

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Batu bara merupakan bahan bakar fosil yang terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang mengalami transformasi selama jutaan tahun. Batu bara menjadi sumber daya yang berkontribusi besar untuk kebutuhan energi dunia karena batu bara menjadi pemasok sumber energi terbesar kedua setelah minyak bumi. Umumnya batu bara digunakan sebagai bahan dalam pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Selain itu, batu bara juga digunakan dalam produksi baja dan produksi semen.

Perubahan iklim dan tren menuju transisi energi saat ini sedang menjadi tantangan serius bagi industri batubara. Industri ini telah mengalami dampak negatif sejak tahun 2006, terutama karena pergeseran dalam preferensi energi dan meningkatnya kesadaran akan masalah lingkungan. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), yang sebelumnya merupakan konsumen utama batubara, mengalami penurunan permintaan yang signifikan. Penurunan ini terkait erat dengan perubahan iklim, masalah polusi, dan kemajuan teknologi dalam Energi Baru Terbarukan (EBT) yang semakin kompetitif (Saputra, 2020).

Institute for Essential Services Reform (IESR) memprediksi akan terjadi penurunan permintaan batu bara di Indonesia mencapai 15-20 persen. IESR memperkirakan bahwa permintaan batu bara domestik akan mencapai puncaknya pada tahun 2030 dan setelah itu akan turun secara cepat. Hal ini didasarkan pada

adanya ketentuan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2022 tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik.

Dampak ini membuat industri batubara di Indonesia berada dalam kondisi yang sangat kritis. Dengan berpegang pada tren saat ini, dapat diperkirakan bahwa permintaan batubara akan terus menurun di masa mendatang. Keberlangsungan jangka panjang industri yang bergantung pada pertumbuhan PLTU, baik di tingkat global maupun domestik, saat ini semakin terancam. Ini juga berpotensi menimbulkan dampak ekonomi yang besar di masa depan (Saputra, 2020).

Dalam konteks ini, aspek independensi auditor juga perlu diperhatikan. Auditor akan mengevaluasi kinerja dan stabilitas perusahaan dalam menghadapi perubahan yang signifikan dalam dinamika industri batubara. Auditor harus menjalankan tugasnya dengan integritas yang tinggi dan akurat dalam mengidentifikasi risiko dan peluang yang muncul sebagai akibat dari transisi energi dan perubahan dalam lingkungan industri batubara. Dengan demikian, auditor menjadi mitra penting dalam memastikan stabilitas dan kualitas keputusan strategis perusahaan di tengah perubahan lingkungan yang semakin cepat.

Independensi auditor adalah hal yang sangat penting dalam proses audit untuk memastikan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang mencerminkan independensi auditor yaitu *auditor switching*. Masalah terkait *auditor switching* menjadi sorotan utama setelah terungkapnya skandal Enron, yang menjadi salah satu skandal keuangan terbesar dalam sejarah.

Kasus Enron adalah puncak dari banyak masalah yang terkait dengan *auditor switching*. Dalam kasus ini, KAP Arthur Anderson, yang telah menjadi auditor Enron selama hampir dua dekade, terlibat dalam praktik-praktik yang meragukan dan tidak independen. Masalah ini menggambarkan betapa pentingnya menjaga independensi auditor dalam proses audit. Kasus Enron juga mengilustrasikan bahwa hubungan jangka panjang antara perusahaan dan auditor dapat mengancam independensi tersebut. Sebagai tanggapan terhadap masalah ini, regulasi terkait praktik audit telah diperketat untuk menjaga integritas proses audit dan memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas dan independensi yang tinggi (www.kompasiana.com).

Fenomena terkait dengan *auditor switching* juga terjadi di bulan April 2019 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA). Pada laporan keuangan tahun 2017 terdapat adanya indikasi pelanggaran yaitu terkait penggelembungan pos akuntansinya sebesar 4 Triliun dan seringkali terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan. Hal ini terungkap ketika terjadinya pergantian manajemen lama ke manajemen baru yang meminta dilakukannya audit investigasi. Manajemen baru PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk menunjuk salah satu KAP *big four* yaitu Ernst & Young untuk melakukan audit investigasi. Kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan pelanggaran yang

dilakukan, Kementerian Keuangan memberikan sanksi berupa pembatasan pemberian jasa tertentu, teguran tertulis, pembekuan izin dan denda yang akan dikenakan kepada yang bersangkutan (Monica, 2019).

Kasus di atas dapat disimpulkan bahwa tidak independen dan profesionalnya auditor yang dibuktikan dengan adanya temuan audit investigasi dari KAP Ernst & Young. Manajer baru PT TPS memilih KAP yang lebih besar dari KAP sebelumnya karena beranggapan bahwa KAP yang lebih besar cenderung memiliki tingkat independensi dan kredibilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Alfiani dan Rosmiati (2017:38) bahwa KAP yang besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi pula dilingkungan bisnis, sehingga KAP akan mempertahankan independensi dan menjaga nama baiknya. Selain itu, menurut Siska dan Sri (2016:53) “perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan”. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa investor lebih tertarik dengan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi, sehingga perusahaan cenderung beralih auditor ke KAP *big four* untuk mencapai kualitas audit yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain Ukuran KAP, Pergantian manajemen juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya pergantian auditor. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena yang terjadi pada PT TPS 2017 dimana pergantian auditor bermula dari adanya pergantian manajemen pada perusahaan tersebut. Pergantian manajemen yang baru tentu menimbulkan kebijakan-kebijakan baru. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa

kepemimpinannya. Dengan begitu, perusahaan klien memiliki peluang untuk memilih auditor yang lebih berkualitas, sejalan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya, serta dapat diajak bekerja sama dalam memberikan opini yang diharapkan oleh manajemen (Sinarwati, 2010).

Pergantian manajemen dapat dipicu dari adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (agen). Konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dikenal dengan *agency theory*. Budi Santoso (2015:15) menyebutkan bahwa *principal* dan *agen* memiliki tujuan yang berbeda, tujuan utama *principal* adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal atas investasi mereka, sedangkan tujuan utama manajer adalah untuk memperoleh kompensasi yang tinggi atas prestasi kerja mereka. Dalam *theory agency*, auditor independen bertindak sebagai mediator antara kedua belah pihak (*agen and principal*) dengan kepentingan yang berbeda. Auditor independen akan memastikan bahwa kepercayaan *principal* tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi agen.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh lingkup industri sampel yang berbeda dan metode pengukuran yang digunakan. Oleh karena itu, keunikan studi ini adalah melibatkan sektor *coal production* dengan rentang waktu yang lebih baru, mengingat industri ini akan menghadapi berbagai tantangan akibat transisi energi di masa depan. Studi ini penting untuk memberikan perhatian lebih kepada industri batubara, terutama

terkait independensi auditor mengenai peran mereka dalam mengevaluasi kinerja dan kesehatan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Pergantian Manajemen dan *Auditor Switching*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* (Survei pada Perusahaan Sektor *Coal Production* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Manajemen, dan *Auditor Switching* pada perusahaan *coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Manajemen baik secara simultan maupun parsial terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan *coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Manajemen, dan *Auditor Switching* pada perusahaan *coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan *coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia, khususnya pada industri *coal production*.
2. Bagi lembaga khususnya fakultas ekonomi dan bisnis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang perkuliahan. Kemudian bisa dijadikan sebagai literatur serta pertimbangan pada penelitian yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya maupun bagi pihak yang berkepentingan.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini mampu menambah wawasan tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Menjadi referensi bagi para manajer perusahaan dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat untuk melaksanakan audit atas laporannya.
2. Menjadi salah satu sumber informasi bagi Kantor Akuntan Publik tentang praktik auditor switching yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan masukan agar auditor selalu mempertahankan independensi serta meningkatkan objektivitas dan kompetensi.
3. Menjadi sumber informasi bagi pihak komisaris perusahaan terutama pada fungsi komite audit untuk mengawasi kinerja manajemen sebagai pihak yang menyelenggarakan perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Coal Production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan Sektor *Coal Production* dalam penelitian ini karena sektor tersebut akan mengalami berbagai tantangan akibat adanya transisi energi baru terbarukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama Delapan bulan, dari bulan September 2023 sampai dengan bulan April 2024. Dengan rincian kegiatan penelitian seperti pada lampiran.1.